

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS XI MIPA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI DI SMAN 1 LENGAYANG**

SKRIPSI



**SONIA PUTRI
NIM. 18031084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK KELAS XI MIPA PADA MATA PELAJARAN
BIOLOGI DI SMAN 1 LENGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:
SONIA PUTRI
NIM. 18031084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*
terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas
XI MIPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1
Lengayang

Nama : Sonia Putri

NIM : 18031084

Program Studi : Pendidikan Biologi

Departemen : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 21 November 2022

Mengetahui
Ketua Departemen Biologi

Disetujui oleh:
Pembimbing



Dr. Dwi Hilda Putri, S. Si, M. Biomed
NIP. 197508152006042001



Rahmawati D., M.Pd.
NIP. 19860706 200812 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Sonia Putri
NIM : 18031084
Program Studi : Pendidikan Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI SMAN 1 LENGAYANG**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi, Departemen Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 21 November 2022

Tim Penguji

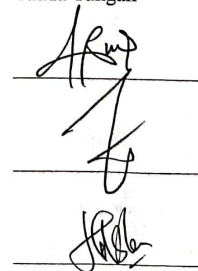
Nama

Tanda Tangan

Ketua : Rahmawati D, S.Pd., M.Pd

Anggota : Dr. Zulyusri, M.P

Anggota : Helsa Rahmatika, S.Pd., M.Pd



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Putri
NIM/TM : 18031084/2018
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Lengayang” adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 21 November 2022

Diketahui oleh,
Ketua Departemen Biologi

Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed
NIP. 19750815 200604 2 002

Saya yang menyatakan,



Sonia Putri
NIM. 18031084

ABSTRAK

Sonia Putri: Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Lengayang

Keterampilan yang harus dimiliki pada Abad ke-21 salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Permasalahan di SMAN 1 Lengayang adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran biologi kelas XI SMAN 1 Lengayang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *control group posttest only design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 1 Lengayang. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar soal *posttest* dalam bentuk *essay*. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran langsung. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata tes keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen (76,44) dan kelas kontrol (69,11). Analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Lengayang.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Sonia Putri: The Effect of the Discovery Learning Model on Critical Thinking Skills of Class XI MIPA Students in Biology Subjects at SMAN 1 Lengayang

One of the skills that must be possessed in the 21st century is critical thinking skills. The problems at SMAN 1 Lengayang are that learning activities are still teacher centered, teachers have not implemented varied learning models, and students' critical thinking skills are low. Efforts that can be made are by applying the discovery learning model. This learning model helps students in improving critical thinking skills. This study aims to determine the effect of the discovery learning model on critical thinking skills of students in biology learning class XI SMAN 1 Lengayang.

This research is an experimental study with a control group posttest only design. The research population was all students of class XI MIPA at SMAN 1 Lengayang. The research sample was students of class XI MIPA 3 as the experimental class and XI MIPA 4 as the control class. Sampling using purposive sampling technique. The instrument used in this study was a posttest question sheet in the form of an essay. The experimental class was given the treatment of the discovery learning model, while the control class was given the treatment of the direct learning model. Data analysis used an independent sample t-test.

Based on the results of the study, it is known that the critical thinking skills of the experimental class students are higher than the control class, with an average score of the critical thinking skills test of the experimental class (76.44) and the control class (69.11). Data analysis showed that the significance value was $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that the discovery learning model has a positive effect on the critical thinking skills of the students in class XI MIPA SMAN 1 Lengayang.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking Skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Lengayang”.

Penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Rahmawati D., M.Pd., sebagai dosen pembimbing dan validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Zulyusri, M.P., dan Ibu Helsa Rahmatika, M.Pd., sebagai tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun bagi penulis.
3. Ibu Liza Fidiawati, S.Pd., dan Bapak Alfa Fatmi S.Pd., sebagai validator yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan RPP, LKPD dan Instrumen tes peserta didik.
4. Pimpinan, staf pengajar, karyawan, serta laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Lengayang.

6. Orang tua yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Lengayang Tahun Ajaran 2022/2023 selaku subjek penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis telah berupaya maksimal dan sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29

B. Definisi Operasional	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Data Observasi Awal Keterampilan Berpikir Kritis	5
Tabel 2. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis	16
Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Langsung	23
Tabel 4. <i>Control Group Posttest Only Design</i>	29
Tabel 5. Peserta Didik Kelas XI MIPA TA 2022/2023 SMAN 1 Lengayang	31
Tabel 6. Nilai Rata-rata Hasil PH Biologi Kelas XI MIPA	31
Tabel 7. Tahapan Pembelajaran Kelas Sampel	33
Tabel 8. Kriteria Nilai Validitas Empiris	38
Tabel 9. Kriteria Reliabilitas Soal	38
Tabel 10. Kriteria Kesukaran Soal	39
Tabel 11. Kriteria Daya Pembeda Soal	39
Tabel 12. Rata-rata Nilai <i>Posttest</i> Kelas Sampel	43
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	44
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	44
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	27
Gambar 2. Diagram Rerata Nilai Tiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	42

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Lembar Wawancara	61
Lampiran 2. Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis	62
Lampiran 3. RPP Kelas Eksperimen	67
Lampiran 4. RPP Kelas Kontrol	75
Lampiran 5. Lembar Validasi RPP	80
Lampiran 6. Analisis Lembar Validitas Instrumen	86
Lampiran 7. Uji Coba Soal Anates	87
Lampiran 8. Lembar Validasi LKPD	92
Lampiran 9. Tes Keterampilan Berpikir Kritis	101
Lampiran 10. Kisi-kisi Instrumen Tes	104
Lampiran 11. Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis	109
Lampiran 12. Lembar Validasi Instrumen	115
Lampiran 13. Contoh Lembar Jawaban <i>Posttest</i>	124
Lampiran 14. Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik	127
Lampiran 15. Hasil <i>Posttest</i> Tiap Indikator Berpikir Kritis	128
Lampiran 16. <i>Output</i> Data Uji <i>SPSS</i>	130
Lampiran 17. LKPD	134
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian FMIPA	152
Lampiran 19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	153
Lampiran 20. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	154
Lampiran 21. Dokumentasi Penelitian	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting untuk kemajuan suatu negara. Hal ini disebabkan oleh kualitas pembentukan formasi dan menentukan kualitas sumber daya manusia (Affandy, dkk., 2019). Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing secara global. Tantangan pendidikan saat ini adalah mempersiapkan tenaga kerja yang kompetitif untuk menghadapi Abad ke-21 (Susilowati, dkk., 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjawab tantangan dan kebutuhan Abad ke-21 dalam bidang pendidikan adalah dengan dilakukannya perubahan-perubahan pada kurikulum. Pemerintah Indonesia sudah melakukan perubahan kurikulum yaitu perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum 2013 revisi 2017. Perubahan kurikulum ini dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan pendidikan Abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018) revisi kurikulum diperlukan terutama untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan Abad ke-21.

Permulaan Abad ke-21 ditandai dengan pergantian tahun, dari tahun 2000 ke 2001. Abad ke-21 merupakan era akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Keterampilan Abad ke-21 sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan di abad ini.

Salah satu keterampilan Abad ke-21 yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan Abad ke-21 ini adalah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu usaha untuk berpikir dengan alasan dan refleksi yang memprioritaskan pengambilan keputusan berdasarkan sesuatu yang harus diyakini dan dapat diselesaikan (Febriatika dan Alberida, 2021). Peserta didik yang dibekali dengan keterampilan berpikir kritis dapat mencermati opini orang lain berdasarkan data, fakta dan pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memutuskan atau menilai benar salahnya opini orang lain tanpa ragu (Affandy, dkk., 2019).

Keterampilan berpikir kritis mutlak diperlukan peserta didik dalam menuntaskan permasalahan, sebab dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik sanggup menuntaskan permasalahan dengan bermacam interpretasi melalui eksplorasi suatu permasalahan, menangkap permasalahan selaku asumsi terhadap suatu situasi, serta mengemukakan opini dirinya sendiri (Mujib, 2016). Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar peserta didik (Wahyudi, dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) bahwasanya pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan berpikir kritisnya. Komponen-komponen yang termuat dalam berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, memperoleh pemahaman atas suatu fakta atau konsep yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya, maka dari itu, keterampilan berpikir kritis harus ditanamkan pada diri peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Affandy, dkk., (2019) dimana keterampilan berpikir kritis peserta didik pada indikator *focus* (23%), *reason* (22%), *inference* (15%), *situation* (16%), *clarity* (14%), dan *overview* (10%). Menurut Riduwan (2010) kategori keterampilan berpikir kritis pada interval $20\% < T \leq 40\%$ tergolong rendah, dan kategori keterampilan berpikir kritis pada interval $0\% < T \leq 20\%$ tergolong sangat rendah. Keterampilan berpikir kritis peserta didik yang masih kurang atau rendah disebabkan karena peserta didik belum biasa dilatihkan menggunakan indikator-indikator dari keterampilan dalam berpikir kritis, serta masih kurangnya pembelajaran yang diaplikasikan dalam memberdayakan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Agnafia, 2019).

Rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi pendidikan, karena peserta didik akan kesulitan dalam mengemukakan gagasannya dan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran, maka dari itu, keterampilan berpikir kritis perlu dilatihkan (Nuryanti, dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi, dkk., (2020) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dapat dikembangkan karena dengan keterampilan ini peserta didik dapat menganalisis setiap informasi yang didapatkan berdasarkan pengetahuan yang peserta didik miliki sebelumnya, sehingga dapat mengambil keputusan dan menarik kesimpulan dengan cerdas.

Keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan dalam diri peserta didik terutama dalam pembelajaran biologi, karena dengan keterampilan ini

peserta didik akan lebih mudah memahami konsep, prinsip, fakta, dan pemecahan masalah (Sasmita, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Rustaman (2010) bahwa karakteristik materi biologi memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, logis, analitis, bahkan kadang membutuhkan pemikiran kombinatorial. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan terutama pada pembelajaran biologi pada semua level pendidikan di Indonesia (Arsih, dkk., 2020).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Lengayang yaitu Ibu Liza Fidiawati, S.Pd., pada tanggal 19 Agustus 2022 diperoleh bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran yang berbasis pada peserta didik (*student centered*) namun belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena keadaan peserta didik yang cenderung pasif, sehingga guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafalkan teori yang diberikan. Peserta didik menjadi pasif dan tidak terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide dan opininya, sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik tidak terasah dengan baik. Model pembelajaran yang diterapkan guru yang berbasis pada peserta didik belum memenuhi semua sintaks pembelajarannya, pada model pembelajaran *discovery learning* hanya terlaksana sampai sintaks pengumpulan data saja, tidak sampai pada sintaks generalisasi. Selain itu, guru juga belum pernah mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik secara khusus menggunakan soal berpikir kritis di SMAN 1 Lengayang (Lampiran 1).

Hasil dari angket observasi yang telah diberikan kepada 71 peserta didik kelas XI, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA SMAN 1 Lengayang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini terlihat dari total skor 636 yang terdiri dari 5 pilihan jawaban diperoleh yaitu: skor tingkatan terendah (T1) sebanyak 41,5%, skor tingkatan 2 (T2) 23,6%, skor tingkatan 3 (T3) 15,8%, skor tingkatan 4 (T4) 11%, dan skor tingkatan 5 (T5) yang merupakan tingkatan tertinggi sebesar 8,5%. Total skor yang diperoleh merupakan pembagian dari skor tiap sub indikator berpikir kritis dengan total skor yaitu 636. Pilihan jawaban yang diberikan merupakan refleksi dari tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik. Berikut merupakan hasil uji pendahuluan angket keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Data Observasi Awal Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan	23	18	13	12	5
	Menganalisis argumen	27	20	10	9	5
	Menjawab suatu penjelasan atau tantangan	30	16	12	7	6
Membangun keterampilan dasar	Menyesuaikan dengan sumber	29	16	13	6	7
Menyimpulkan	Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	34	14	10	9	4
Memberikan penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	33	16	9	4	9
	Mengidentifikasi asumsi	27	17	13	8	6
Mengatur	Memutuskan suatu	30	19	8	10	4

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
strategi dan taktik	tindakan					
	Berinteraksi dengan orang lain	31	14	13	5	8
	Total	41,5%	23,6%	15,8%	11%	8,5%

Keterangan:

T1: Sangat Kurang

T2: Kurang

T3: Cukup

T4: Baik

T5: Sangat Baik

Solusi yang dapat dilakukan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran khusus yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2015) bahwasanya salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yaitu model pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmi, dkk., (2017) menyatakan bahwasanya model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia, dkk., (2021) bahwasanya model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah KD 3.4 yaitu struktur dan fungsi jaringan hewan pada semester ganjil kelas XI pada kurikulum 2013. Adapun Kompetensi Dasar pengetahuan materi ini adalah “menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan hewan dengan fungsi organ pada hewan”, maka dari itu, keterampilan berpikir kritis diperlukan peserta didik ketika mempelajari K.D 3.4 ini. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Ibu Liza Fidiawati, S.Pd., beliau menyatakan bahwa salah satu materi biologi yang sulit bagi peserta didik adalah materi struktur dan fungsi jaringan hewan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi terkhusus pada materi struktur dan fungsi jaringan hewan di SMAN 1 Lengayang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah.
2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik terkhusus pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Lengayang masih rendah.
3. Pembelajaran berbasis *student centered* belum terlaksana dengan optimal.
4. Model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum bervariasi.

5. Belum diketahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Lengayang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka fokus yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Lengayang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Lengayang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Lengayang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam hal-hal berikut ini.

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan model pembelajaran *discovery learning* dan bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, sebagai dasar atau sumber informasi untuk melakukan penelitian yang relevan di masa akan datang.